

PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP MINAT ANAK DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIZH NURUL QUR'AN AT-TAQWA KOTA TANGERANG

Vivie Ulina Zhafira

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email:

ABSTRAK

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tarbiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan di dalam keluarga. Adapun peran orang tua dalam meningkatkan hafalan anak di rumah antara lain mengontrol dan membimbing. Perhatian dan motivasi orang tua membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Dimana Peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan informasi tentang bagaimana cara belajar yang baik dan tepat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang dapat dilihat dari analisis korelasi dengan skor r hitung sebesar 0,722 terdapat korelasi yang positif dan kuat atau tinggi signifikannya antara variabel X dengan variabel Y dan dapat berlaku pada populasi dimana sampel 44 orang tua murid diambil. Kesimpulannya, bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak atau tidak diterima karena korelasinya kuat atau tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dengan perhitungan koefisien determinasi (KD) sebesar 52.1%.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Minat Belajar, Hafalan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Karena amanah maka kelak Allah SWT akan meminta pertanggung jawaban kepada kita atas amanah tersebut. Jika anak-anak tumbuh menjadi sholeh dan sholehah, tentu akan

Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang

membawa keuntungan dunia dan akhirat bagi orang tuanya. Sebaliknya, jika orang tua lalai dalam mengajar dan mendidik, keberadaannya akan membawa bencana dunia dan akhirat.

Menurut Mahmud Yunus di dalam bukunya “Mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua atau dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umatnya”.¹

Salah satu peran orang tua dalam mendidik putra-putrinya agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah adalah dengan mengajari putra-putrinya mampu menghafal al-Qur'an. Orang tua yang shaleh dan memiliki ilmu tentang al-Qur'an maka mereka tentu mendambakan putra-putrinya tumbuh berkembang menjadi anak yang shaleh dan menjadi ahlul Qur'an atau seorang hafizh. Salah satu indikasi keshalehan adalah memiliki kemampuan untuk mempelajari, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an.

Orang tua juga mengajarkan anak dengan keterampilan verbal agar dapat berbicara, mengajarkan nilai-nilai kehidupan dengan mengenalkan kebaikan dan menuntun agar dapat berbuat baik. Mereka mengajarkan anak agar mengenal Allah yang Maha Pencipta, mengajarkan berdoa, beribadah, shalat, membaca al-Qur'an dan agar selalu menjaga kebersihan hati.²

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang kebanyakan dari mereka masih buta huruf. Meskipun begitu, bangsa Arab adalah bangsa yang kuat daya ingatnya, hal ini sudah menjadi watak mereka. Apa yang dihafalnya itu melekat di dalam hatinya. Di dalam hadits Bukhari dikatakan bahwa ada tujuh orang sahabat yang hafal al-Qur'an, mereka itu ialah Abdullah ibnu Mas'ud, Salim bin Mu'aaqil Maula Abu Huzaifah, Mu'az bin Jabal, Ubaiya bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sukun dan Abu Dardak.³

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid Khon dalam bukunya *Praktikum Qira'at* adalah kalam Allah SWT yang mengandung

¹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 13.

² Djamiluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: RASAIL, 2006), h.142.

³ Mana'al Quthan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an, Diterjemahkan oleh Halimuddin dengan judul Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 138.

Mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴

Aspek kemukjizatan al-Qur'an terbagi dalam tiga aspek. Pertama, keindahan aspek bahasa. Kedua, al-Qur'an menceritakan berbagai berita gaib. Ketiga, isyarat-isyarat ilmiah yang telah terbukti pada abad modern sekarang ini.⁵ Kemukjizatan al-Qur'an terletak pada keberadaannya yang tidak ditelan oleh masa, al-Qur'an berkedudukan sebagai petunjuk manusia dalam segala hal.

Allah SWT menjamin keotentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas ke-Maha Kuasaan dan ke-Maha Tahuan-Nya, terutama oleh manusia. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibawa dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang telah dibaca oleh Rasulullah SAW dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW⁶ yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang memiliki interaksi dengan al-Qur'an dalam bentuk belajar mengajar.⁷ Diantara perangkat untuk memelihara al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafalkannya pada setiap generasi.⁸

Ada banyak kelebihan-kelebihan yang didapatkan dari kegiatan menghafal ini, diantaranya W.S. Winkel dalam bukunya mengatakan "Orang menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai materi yang asli" Ciri khas dari khas belajar/ kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah dan adanya sekema kognitif. Adanya sekema kognitif, berarti bahwa didalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan seperti terjadinya pada komputer.⁹ Dalam menghafal al-Qur'an diperlukannya dukungan atau motivasi, salah satunya ialah dari keluarga.

⁴ Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet Ke 1, h. 2.

⁵ Zaki Zamani, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 17.

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 21.

⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil, 2004), h. 27.

⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 188.

⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 87.

Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tarbiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain.¹⁰ Menurut Hasbullah orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan siswanya sebagai orang tua harus dapat membantu mendukung terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh anak serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan anak tersebut serta mengikuti atau melanjutkan pendidikan formal di sekolah.¹¹

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan hafalan anak di rumah antara lain mengontrol dan membimbing. Di dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an ini, orang tua memiliki langkah-langkah untuk memudahkan anaknya menghafal al-Qur'an. Adapun di antara langkah tersebut adalah sebagai berikut: pertama, mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan, kedua, memotivasi dan yang ketiga, menciptakan lingkungan yang kondusif.

Perhatian dan motivasi orang tua membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Dimana Peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan informasi tentang bagaimana cara belajar yang baik dan tepat. Peranan orang tua juga diperlukan dalam membimbing, mengarahkan saat anak menghadapi kesulitan dalam belajarnya di rumah dan pelajaran yang diperolehnya di sekolah dan memberikan motivasi terhadap keberhasilan anak. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.¹²

Motivasi belajar akan memunculkan dorongan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi yang tinggi akan menciptakan semangat belajar yang tinggi dan sebaliknya motivasi belajar yang rendah maka keinginan untuk melakukan aktivitas belajarpun juga akan rendah sehingga siswa akan malas untuk melakukan aktivitas belajar.

¹⁰ Amier Danien Indrakusuman, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h.109.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), h. 19.

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 70.

Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya.

Dorongan dan hambatan selalu berjalan seiring dalam proses menghafal al-Qur'an dan salah satunya hambatan itu menurut Ahmad Salim Baddwilan diantaranya banyak dosa dan maksiat, tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an, perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik dan semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik.¹³

Disamping itu kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) akan memberikan kekuatan pada semangat anak untuk eksis pada konsentrasi hafalannya. Dalam proses menghafal al-Qur'an, perwujudan motivasi anak dapat dilihat dari aktivitas yang dapat menunjang dalam menghafal al-Qur'an. Semakin tinggi taraf motivasi akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.¹⁴ Dalam proses tahfizh al-Qur'an perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi dalam diri, melalui penataan metode yang tepat, yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk motivasi dari luar yang dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran hafalan al-Qur'an yang telah diciptakan.¹⁵

Mengajari anak menghafal al-Qur'an tidak hanya selalu di dalam rumah, di era modern ini sudah banyak lembaga-lembaga yang menawarkan kemudahan untuk menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang menyenangkan, sehingga anak lebih mudah untuk menyerap dan

¹³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 105-106.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 56.

¹⁵ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 138.

Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang

menghafal Qur'an, salah satunya di Rumah Tahfidz Nurul Qur'an AT-Taqwa. Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa adalah lembaga pendidikan yang terinspirasi dari model pendidikan pada masa Rasulullah SAW yang disebut Kuttab. Di Kuttab ini anak-anak para sahabat dididik tentang pengajaran ilmu penghafalan al-Qur'an dan ilmu-ilmu lain.

Konsep yang digunakan sesungguhnya hanya meneruskan konsep lama yang tersimpan dalam debu sejarah, tetapi itu adalah yang original dan terbukti keunggulannya. Kini dengan berharap penuh optimisme Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa mencoba mengambil warisan itu untuk mengawal lahirnya generasi yang cerdas shalih dan berperadaban.

METHOD

Penelitian tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan atau tampilan lain. Objek yang akan diteliti yaitu di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang waktu yang digunakan untuk mengadakan penelitian akan disesuaikan dengan kebutuhan. Penulis menggunakan sampel dalam pengumpulan data dengan sampling sistematis, yaitu 44 orang tua murid dari 174 populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan variabel X (Pengaruh Motivasi Orang Tua) dan variabel Y (Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an) berupa korelasi *Product Moment*.¹⁶

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 78.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
$\sum XY$	= jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
N	= Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

TINJAUAN TEORITIS

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari akar kata bahasa *latin* “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Menurut Rama Yulis, motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang atau memberi arah terhadap aktivitas manusia.¹⁸ Motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap perilaku dan perilaku individu belajar. Ada komponen belajar utama dalam motivasi

1. ¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.

¹⁸ Rama Yulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 73.

**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an
Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang**

yaitu: kebutuhan, dorongan dan tujuan.¹⁹ Jadi motivasi berupa dorongan yang ditimbulkan dari suatu kebutuhan sehingga tercapai suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.²⁰ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²¹

Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila seseorang tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik-buruknya prestasi belajar seorang anak didik.²²

Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.²³

Lebih merinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

¹⁹ Lif Khoiru Ahmadi, dkk, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 136.

²⁰ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 73.

²¹ Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 222.

²² Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah dan Malas Belajar*, (Jogjakarta: Laksana, 2012), h. 102.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 27-28.

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi adalah motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi dapat mudah dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau dijadikan bahan perbincangan temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan di atas tampak bahwa keberhasilan didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, siswa yang giat belajar akan mendapatkan nilai yang bagus dan dapat bersekolah di tempat yang diinginkan.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif

**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an
Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang**

belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti bagus, hebat dan lain-lain. Di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, jika penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu. Contohnya, untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku yang mendukungnya, yaitu dorongan internal berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan dorongan eksternal yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat 3 fungsi motivasi yang sangat penting. Di antara fungsi motivasi belajar yang pertama adalah mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat, jadi motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. Kedua, menentukan arah perbuatan,

yakni ke arah perbuatan suatu tujuan dan cita-cita. Ketiga, menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang sesuai guna mencapai tujuan.²⁴

Motivasi dapat timbul karena stimulus internal, stimulus eksternal ataupun interaksi antar keduanya. Misalnya keinginan untuk mendapatkan makanan dan minuman, timbul karena faktor internal, yaitu kebutuhan fisiologis. Di samping itu kebutuhan untuk mendapatkan restu adalah dari stimulasi eksternal, yaitu keadaan sosial. Terkadang motivasi timbul karena stimulasi internal, namun apa yang akan dimakan dan bagaimana makannya, merupakan hal yang dipengaruhi oleh lingkungan, dipengaruhi oleh faktor belajar.²⁵

Terdapat beberapa teori motivasi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Teori Atribusi, atribusi ialah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan (dijadikan alasan terhadap) kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas. Misalnya guru yang tidak enak mengajar, kesehatan yang tidak optimal, pelajaran tidak menarik, ketidak beruntungan kurang usaha, kurangnya kemampuan, pekerjaan terlalu sulit, salah strategi dan lain-lain
- b. Teori kebutuhan Maslow (*Need Hierarchy Theory*), setiap manusia memiliki *needs* (kebutuhan, dorongan, *intrinsic* dan *extrinsic factor*) yang kemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu.
- c. Teori Keadilan, bahwa dalam menumbuhkan persepsi tertentu, seorang siswa biasanya menggunakan tiga hal sebagai pembanding, yaitu:
 - 1) Harapannya tentang jumlah hasil (nilai) yang dianggapnya layak diterima berdasarkan kualifikasi pribadi, seperti kehadiran, melaksanakan tugas (makalah), presensi tugas dan keaktifan dikelas.
 - 2) Hasil (nilai) orang lain, yang memiliki kualifikasi sama dengan siswa.

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 70-71.

²⁵ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 174.

**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an
Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang**

- 3) Hasil (nilai) siswa instansi pendidikan lain di kawasan yang sama serta melakukan kegiatan sejenis.²⁶

Motivasi bisa tumbuh dan berkembang bilamana ada semacam daya rangsang, daya imajinasi, daya sentuhan, daya olah kemampuan, yang bersumber dari dalam diri dan dari luar, sehingga dapat membangkitkan cita dan rasa diri seseorang sebagai kekuatan untuk dapat melampaui suatu resiko dan tantangan guna mencapai suatu keinginan, impian, cita-cita, target yang belum tercapai atau memang yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan di dalam benak dan pikiran tapi terkadang kekuatan sebuah motivasi dapat menghancurkan dan meluluhlantakkan sendi-sendi kehidupan manusia, lingkungan, dan alam bilamana sumber motivasi itu tidak memiliki kekuatan iman, islam dan ihsan.²⁷

Islam bukan hanya sekedar agama yang berisi acara-acara ritual belaka, tapi juga mengandung pesan-pesan motivasi dalam ajarannya, bisa dilihat dari beberapa ungkapan hadist Nabi Muhammad SAW. Islam telah mengajarkan tentang dari mana manusia itu berasal (siapa yang menciptakannya), apa tujuan hidupnya didunia ini dan akan kemana setelah mereka mati nanti. Hal ini dapat dilihat bagaimana contoh kepribadian manusia yang dibina oleh Rasulullah SAW sebagai murabbi atau pendidik yang paling berhasil.²⁸

Cara memotivasi belajar menghafal al-Qur'an dengan menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama.²⁹

Cara menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an dengan cara menjadikan al-Qur'an sebagai prioritas anak, dilandasi pemikiran tersebut, para ulama dan pakar pendidikan Islam dahulu dan kini di belahan bumi manapun menyatakan bahwa prioritas pendidikan anak yang pertama adalah al-Qur'an. Dalam kegiatan belajar mengajar pada anak, mereka tidak menggabungkan al-Qur'an dengan pelajaran lain seperti hadist, fiqih, syair dan bahasa Arab

²⁶ Eva latifah, *Pengantar Psikolog Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 166

²⁷ Yudi, *Rabasia Memahami Serta Menyikapi Kesulitan dan Kemudahan Hidup*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), h. 21.

²⁸ Imam Malaik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 93.

²⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 62.

sehingga anak terampil membaca al-Qur'an. Dari sini, orientasi pendidikan kalangan anak-anak di dunia Islam terfokus pada pendidikan al-Qur'an, sementara belajar ilmu seperti matematika dan lainnya termasuk urutan berikutnya.³⁰

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam mendeskripsikan data Penelitian membuat pengelompokan data yang bertujuan untuk mengetahui lebih jelas sejauh mana pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Nurul Quran At-Taqlwa Kota Tangerang.

Tabel 1
Tabulasi Pengelompokan Data Variabel X
(Motivasi Orang Tua)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mendampingi dan membimbing anak ketika sedang menghafal al-Qur'an di rumah.	38	5	1	0
2	Saya menerapkan sifat-sifat Rasulullah di luar dan di dalam rumah.	34	7	3	0
3	Saya memfasilitasi alat belajar agar anak dapat menghafal al-Qur'an dengan nyaman.	38	6	0	0
4	Saya mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj huruf yang benar.	37	7	0	0
5	Saya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar anak dapat berkonsentrasi ketika menghafal al-Qur'an	36	7	1	0
6	Saya membiasakan anak shalat berjamaah di rumah dan di masjid.	34	7	3	0
7	Saya pergi dengan teman-teman ketika anak saya menghafal al-Qur'an di rumah.	0	0	4	40
8	Saya memberikan pujian dan hadiah jika anak saya berhasil menghafal surah dalam al-Qur'an.	16	16	10	2
9	Saya membuat jadwal anak untuk menghafalkan al-Qur'an.	13	12	1	0
10	Saya mendampingi anak ketika sedang belajar di rumah tahfiz nurul Qur'an at-taqlwa.	24	6	10	4
11	Saya membuat kegaduhan ketika anak saya sedang menghafal al-Qur'an.	0	0	0	44
12	Saya malas memperhatikan pergaulan anak di luar rumah.	0	0	2	42

³⁰*Ibid.*, h. 63.

**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an
Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang**

13	Saya mengajak anak saya menghadiri kajian islam tentang kecintaan terhadap al-Qur'an.	12	16	15	1
14	Saya membelikan baju koko/gamis yang terbaru.	3	16	23	2
15	Saya membentak anak hingga anak ketakutan dan menangis jika anak tidak mau menghafal al-Qur'an.	0	3	8	33
16	Saya membuatkan makanan cemilan kesukaan anak sebagai teman menghafal.	10	15	14	5
17	Saya bosan membaca al-Qur'an.	0	0	1	43
18	Saya membiasakan anak berdoa terlebih dahulu ketika belajar hendak dimulai..	35	5	1	0
19	Saya bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik kepada ustad/ustadzah dalam membimbing anak saya menghafal Qur'an.	32	10	2	0
20	Saya memperhatikan dan membenarkan bacaan anak ketika menghafal al-Qur'an.	39	5	0	0

Tabel 2
Tabulasi Pengelompokkan Data Variabel Y
(Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Setiap pagi dan sore hari saya menyetel murotal al-Qur'an.	29	9	6	0
2	Saya menceritakan kisah para penghafal Qur'an (tahfizh cilik).	8	20	15	1
3	Saya membawa anak saya mengunjungi museum al-Qur'an.	2	5	18	19
4	Saya memberitahukan kepada anak manfaat menghafal al-Qur'an agar menjadi lebih bersemangat lagi dalam menghafal al-Qur'an.	36	8	0	0
5	Saya mengajak semua anggota keluarga untuk menghafal al-Qur'an agar dapat menumbuhkan kecintaan al-Qur'an terhadap anak.	36	7	1	0
6	Saya menanamkan rasa ikhlas agar anak dapat menghafal al-Qur'an dengan nyaman dan tidak ada beban.	40	2	1	1
7	Saya membiarkan anak bermain gadget seharian.	0	0	2	42
8	Saya acuh terhadap perkembangan belajar anak.	0	0	0	43
9	Saya menanyakan dan mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di rumah tahfizh nurul qur'an at-taqwa.	33	10	1	0
10	Saya memanggil guru priifat untuk mengajarkan anak menghafal al-Qur'an dengan mudah.	7	1	6	30
11	Saya membiasakan anak menghafal al-Qur'an pada pagi hari setelah shalat subuh karena bagus untuk menangkap daya ingat.	26	4	11	3
12	Saya memberi latihan soal hafalan al-Qur'an diwaktu senggang.	21	12	8	3

13	Saya mengajarkan anak bertingkah laku sopan santun, ramah tamah dan membiasakan memberikan salam.	38	6	0	0
14	Saya mendaftarkan anak lomba tilawatil qur'an dan tahfizh Qur'an jika ada perlombaan.	10	17	10	7
15	Setiap hari saya menayangkan youtube agar anak saya menjadi kekinian.	0	0	5	39
16	Saya membiarkan anak belajar memahami sendiri kandungan ayat al-Qur'an yang sudah dihafalnya.	1	3	6	36
17	Saya meminta anak untuk selalu membaca al-Qur'an agar dapat terus menjaga hafalannya.	40	4	0	0
18	Saya membiarkan anak menghadapi kesulitannya sendiri ketika menghafal Qur'an.	0	0	1	43
19	Saya memberikan solusi jika anak mengeluh kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.	40	4	0	0
20	Saya membiasakan anak tepat waktu dan disiplin di setiap pekerjaan yang anak lakukan.	42	2	0	0

Keterangan:

SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan prosentase. Maka, untuk memperoleh frekuensi (angka persen), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 n = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)
 p = Angka presentasi.³¹

Tabel 3
Tabulasi Hasil Presentase Data Variabel X
(Motivasi Orang Tua)

No. Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Presentase (%)			
	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1	38	5	1	0	86.36	11.36	2.27	0.00
2	34	7	3	0	77.27	15.91	6.82	0.00
3	38	6	0	0	86.36	13.64	0.00	0.00
4	37	7	0	0	84.09	15.91	0.00	0.00
5	36	7	1	0	81.82	15.91	2.27	0.00

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan, Op. Cit.*, h. 43.

**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an
Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang**

6	34	7	3	0	77.27	15.91	6.82	0.00
7	0	0	4	40	0.00	0.00	9.09	90.91
8	16	16	10	2	36.36	36.36	22.73	4.55
9	31	12	1	0	70.45	27.27	2.27	0.00
10	24	6	10	4	54.55	13.64	22.73	9.09
11	0	0	0	44	0.00	0.00	0.00	100.00
12	0	0	2	42	0.00	0.00	4.55	95.45
13	12	16	15	1	27.27	36.36	34.09	2.27
14	3	16	23	2	6.82	36.36	52.27	4.55
15	0	3	8	33	0.00	6.82	18.18	75.00
16	10	15	14	5	22.73	34.09	31.82	11.36
17	0	0	1	43	0.00	0.00	2.27	97.73
18	38	5	1	0	86.36	11.36	2.27	0.00
19	32	10	2	0	72.73	22.73	4.55	0.00
20	39	5	0	0	88.64	11.36	0.00	0.00

Tabel 4
Tabulasi Hasil Presentase Data Variabel Y
(Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an)

No. Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Presentase (%)			
	SL	SR	KK	TP	SL	SR	KK	TP
1	29	9	6	0	65.91	20.45	13.64	0.00
2	8	20	15	1	18.18	45.45	34.09	2.27
3	2	5	18	19	4.55	11.36	40.91	43.18
4	36	8	0	0	81.82	18.18	0.00	0.00
5	36	7	1	0	81.82	15.91	2.27	0.00
6	40	2	1	1	90.91	4.55	2.27	2.27
7	0	0	2	42	0.00	0.00	4.55	95.45
8	1	0	0	43	2.27	0.00	0.00	97.73
9	33	10	1	0	75.00	22.73	2.27	0.00
10	7	1	6	30	15.91	2.27	13.64	68.18
11	26	4	11	3	59.09	9.09	25.00	6.82
12	21	12	8	3	47.73	27.27	18.18	6.82
13	38	6	0	0	86.36	13.64	0.00	0.00
14	10	17	10	7	22.73	38.64	22.73	15.91
15	0	0	5	39	0.00	0.00	11.36	88.64
16	34	6	3	1	77.27	13.64	6.82	2.27
17	40	4	0	0	90.91	9.09	0.00	0.00
18	0	0	1	43	0.00	0.00	2.27	97.73
19	40	4	0	0	90.91	9.09	0.00	0.00
20	42	2	0	0	95.45	4.55	0.00	0.00

Penelitian yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi orang tua (sebagai variabel X) dan variabel terikatnya adalah minat anak dalam menghafal al-Qur'an (sebagai variabel Y) Untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an.

Penulis menggunakan angket yang berisi pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan untuk variabel X dan 20 butir untuk pernyataan variabel Y, yang diberikan kepada orang tua/ wali santri dan total responden akan dihitung berdasarkan scoring aslinya. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

1. Menghitung berdasarkan skor aslinya untuk variabel X (Motivasi orang tua) dan variabel Y (Minat anak dalam menghafal al-Qur'an), penulis menggunakan pertanyaan positif dan negatif agar responden lebih teliti dalam mengisi angket tersebut. Adapun skor jawaban yang digunakan untuk pernyataan positif adalah; Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Kadang-kadang (KK) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan skor jawaban yang digunakan untuk pernyataan negatif adalah; Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Kadang-kadang (KK) = 3, dan Tidak Pernah (TP) = 4.
2. Analisis data tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an dengan menyiapkan tabel perhitungan. Berdasarkan data yang diterima penulis. Mendapat skor jawaban angket dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y .
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y .
- $\sum x$ = Variabel dari motivasi orang tua.
- $\sum y$ = Variabel dari minat anak dalam menghafal al-Qur'an.
- $\sum x^2$ = Jumlah seluruh skor x dikali jumlah seluruh skor x
- $\sum y^2$ = Jumlah seluruh skor y dikali jumlah seluruh skor y .
- N = Jumlah responden.

Setelah menemukan rumus yang akan digunakan selanjutnya peneliti mengadakan perhitungan dari data pengaruh motivasi orang tua dengan symbol (X) dan data minat anak dalam menghafal al-Qur'an dengan symbol (Y), dalam tabel sebagai berikut:

**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an
Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang**

Tabel 5
Tabel Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

No	Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Responden 1	66	66	4356	4356	4356
2	Responden 2	66	67	4356	4489	4422
3	Responden 3	77	75	5929	5625	5775
4	Responden 4	75	76	5625	5776	5700
5	Responden 5	69	65	4761	4225	4485
6	Responden 6	76	73	5776	5329	5548
7	Responden 7	75	76	5625	5776	5700
8	Responden 8	75	73	5625	5329	5475
9	Responden 9	76	68	5776	4624	5168
10	Responden 10	76	73	5776	5329	5548
11	Responden 11	71	64	5041	4096	4544
12	Responden 12	68	62	4624	3844	4216
13	Responden 13	76	75	5776	5625	5700
14	Responden 14	72	74	5184	5476	5328
15	Responden 15	63	58	3969	3364	3654
16	Responden 16	70	68	4900	4624	4760
17	Responden 17	66	61	4356	3721	4026
18	Responden 18	67	69	4489	4761	4623
19	Responden 19	77	73	5929	5329	5621
20	Responden 20	74	73	5476	5329	5402
21	Responden 21	72	72	5184	5184	5184
22	Responden 22	70	67	4900	4489	4690
23	Responden 23	75	72	5625	5184	5400
24	Responden 24	71	71	5041	5041	5041
25	Responden 25	73	73	5329	5329	5329
26	Responden 26	73	73	5329	5329	5329
27	Responden 27	64	60	4096	3600	3840
28	Responden 28	75	72	5625	5184	5400
29	Responden 29	73	61	5329	3721	4453
30	Responden 30	72	73	5184	5329	5256
31	Responden 31	69	66	4761	4356	4554
32	Responden 32	77	75	5929	5625	5775
33	Responden 33	65	72	4225	5184	4680
34	Responden 34	69	60	4761	3600	4140
35	Responden 35	76	76	5776	5776	5776
36	Responden 36	72	72	5184	5184	5184
37	Responden 37	75	73	5625	5329	5475
38	Responden 38	77	72	5929	5184	5544
39	Responden 39	68	67	4624	4489	4556
40	Responden 40	55	52	3025	2704	2860
41	Responden 41	75	73	5625	5329	5475
42	Responden 42	68	64	4624	4096	4352
43	Responden 43	76	71	5776	5041	5396
44	Responden 44	74	61	5476	3721	4514

N = 44	$\sum X =$ 3149	$\sum Y =$ 3037	$\sum X^2 =$ 226331	$\sum Y^2 =$ 211035	$\sum XY =$ 218254
--------	--------------------	--------------------	------------------------	------------------------	-----------------------

$$X \text{ Rata-rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{3149}{44} = 71.56$$

$$Y \text{ Rata-rata} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3037}{44} = 69.02$$

Keterangan:

XY : hasil dari skor X dikali Y

X : motivasi orang tua

Y : minat anak dalam menghafal al-Qur'an

X² : hasil skor X dikali skor X

Y² : hasil skor Y dikali skor Y

N : jumlah responden

Dengan demikian dapat dihitung:

N : 44

$\sum X$: 3149

$\sum Y$: 3037

$\sum X^2$: 226331

$\sum Y^2$: 211035

$\sum XY$: 218254

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{44 \cdot 218254 - (3149)(3037)}{\sqrt{(44 \cdot 226331 - (3149)^2)(44 \cdot 211035 - (3037)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9603176 - 9563513}{\sqrt{(9958564 - 9916201)(9285540 - 9223369)}}$$

$$r_{xy} = \frac{39663}{\sqrt{(42636)(62171)}}$$

$$r_{xy} = \frac{39663}{\sqrt{2633750073}}$$

**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an
Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang**

$$r_{xy} = \frac{39663}{513200747563758}$$

$$r_{xy} = 0,77285$$

Dari hasil perhitungan korelasi X dengan Y, diperoleh $r = 0,772$ apabila nilai tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel menunjukkan bahwa nilai variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Tabel 6
Tabel Interpretasi Data

Besarnya “r” product moment r_{xy}	Interpretasi
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat rendah sehingga itu diabaikan.
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti tidak ada yang signifikan antara pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an. Diketahui hasil r_{xy} / r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,772 jika dibandingkan dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Tabel 4.9
**Nukilan Tabel Nilai Korelasi “r” Product Moment dari Person Untuk
df**

Df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas) dengan rumus: $N-nr$ = (44-2) jadi, 42	Nukilan nilai “r” pada taraf signifikan:	
41	0,308	0,398
42	0,304	0,393
43	0,301	0,389
44	0,297	0,384
45	0,294	0,380

Keterangan:

N : Jumlah Responden

Nr : Jumlah Variabel

Dengan $N = 44$, $df = n-2$, maka berdasarkan tabel *product moment* diatas dengan taraf signifikan 5% terdapat pada angka 0.304 dan taraf signifikan 1% sebesar 0.393. Dapat dilihat dari perhitungan yang diperoleh diatas dengan nilai r_{hitung} sebesar 0.772 ternyata lebih besar dari pada r_{tabel} atau ($r_h > r_t$). Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah kuat atau tinggi, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima karena r_h lebih besar dari r_t , dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Sehingga, koefisien korelasi antara pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an dapat berlaku pada populasi yang mana sampel 44 orang tua murid diambil.

Untuk dapat menentukan besarnya koefisien determinasi atau koefisien penentu antara variabel X dan variabel Y, maka menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Korelasi product moment yang dikuadratkan

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang

$$= 0.772^2 \times 100\%$$

$$= 52.1\%$$

Melihat hasil perhitungan diatas, ternyata pengaruh antara variabel X (pengaruh motivasi orang tua) dengan variabel Y (minat anak dalam menghafal al-Qur'an) yaitu sebesar 52.1%. Jadi, pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an menunjukkan korelasi yang kuat atau tinggi, artinya bahwa motivasi orang tua dapat mempengaruhi terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Tangerang.

Pada hal-hal yang memengaruhi motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an mencapai 52.1% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang datanya tidak diteliti oleh penulis. Dengan demikian, apabila dilihat pada analisis korelasi, terdapat korelasi yang positif dan kuat atau tinggi signifikan antara variabel X dan variabel Y dapat berlaku pada populasi dimana sampel 44 Orang tua murid diambil. Kesimpulannya, bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak atau cukup tidak diterima karena korelasinya kuat atau tinggi. Sehingga, pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Quran At-Taqwa Kota Tangerang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 52.1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelian dan analisa yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan beberapa yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu: *Pertama*, Motivasi Orang Tua di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang memiliki motivasi yang tinggi dengan diperoleh dari variabel motivasi orang tua, didapat skor tertinggi 77 dan skor terendah 63 dengan skor rata-rata 71.56, karena orang tua lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing serta membangkitkan motivasi dalam penunjang belajar dan hafalan al-Qur'an peserta didik. Sehingga, setiap dalam diri peserta didik sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan dari orang lain. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua diantaranya adalah mengawasi kegiatan belajar anak, mengenal kesulitan belajar anak, membimbing mengatasi kesulitan belajar anak, mengatur waktu belajar anak,

mengetahui hasil belajar anak, memberikan hadiah dan hukuman, menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan, pemberian perhatian. Dapat disimpulkan bahwa motivasi Orang Tua di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang dikategorikan kuat atau tinggi.

Kedua, Minat anak dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang termasuk dalam kategori baik dengan diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 58 dengan skor rata-rata 69.02, dimana peserta didiknya memiliki rasa senang dan ketertarikan untuk belajar, selalu aktif mengikuti pelajaran yang ada, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk menghafal al-Qur'an, dan selalu memperhatikan guru sedang mengajar, memberi arahan. Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dan juga terlihat ketika penulis melakukan observasi ketika jam pelajaran di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang berlangsung.

Ketiga, Pengaruh motivasi orang tua terhadap minat anak dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang dapat dilihat dari analisis korelasi dengan skor r_{hitung} sebesar 0,722 terdapat korelasi yang positif dan kuat atau tinggi signifikannya antara variabel X dengan variabel Y dan dapat berlaku pada populasi dimana sampel 44 orang tua murid diambil. Kesimpulannya, bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak atau tidak diterima karena korelasinya kuat atau tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dengan perhitungan koefisien determinasi (KD) sebesar 52.1%.

REFERENSI

- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989)
- Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: RASAIL, 2006)
- Mana'al Quthan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an, Diterjemahkan oleh Halimuddin dengan judul Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Zaki Zamani, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009)

**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an
Di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang**

- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil, 2004)
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007)
- Amier Danien Indrakusuman, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Rama Yulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Lif Khoiru Ahmadi, dkk, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011)
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah dan Malas Belajar*, (Jogjakarta: Laksana, 2012)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2013)

Eva latifah, *Pengantar Psikolog Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012)

Yudi, *Rahasia Memahami Serta Menyikapi Kesulitan dan Kemudahan Hidup*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005)

Imam Malaik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011)

Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)